



PENGARUH KOMPRES *MY COOL GEL* TERHADAP SUHU TUBUH PADA ANAK DENGAN ISPA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA DEWA KOTA BENGKULU

Depi Riska Erliana¹, Septiyanti², Rahma Annisa³

^{1,2,3}Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Jurusan Keperawatan Poltekkes kemenkes Bengkulu, Indonesia
septiyanti@poltekkesbengkulu.ac.id

Abstrak

Penyakit infeksi mengalami pergeseran pola yang ditandai dengan meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas, salah satunya adalah ISPA. ISPA merupakan penyakit infeksi yang menyerang satu atau lebih bagian saluran pernapasan, mulai dari hidung hingga alveoli yang bersifat akut atau berlangsung kurang lebih selama 14 hari. Gejala yang muncul pada penderita ISPA biasanya timbul dengan cepat yaitu hitungan jam hingga hari, dengan tanda dan gejala seperti batuk, mengi, nyeri tenggorokan, nyeri telinga, pilek dan demam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompres My Cool Gel (Aloevera) terhadap suhu tubuh pada anak dengan ISPA. Metode dalam penelitian ini menggunakan desain quasi-experiment dengan pendekatan pre-test dan post-test with control group. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden. Hasil Uji statistik menggunakan Mann-Whitney diperoleh nilai p sebesar 0,000 (p value $< 0,05$). Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu adanya pengaruh dari kompres My Cool Gel terhadap suhu tubuh pada anak dengan ISPA.

Kata kunci: Kompres My Cool Gel (Aloe vera), Anak, ISPA, Suhu Tubuh

Abstract

Infectious diseases are experiencing a shift in patterns marked by increasing morbidity and mortality rates, one of which is ARI. ARI is an infectious disease that attacks one or more parts of the respiratory tract, from the nose to the alveoli, which is acute or lasts for approximately 14 days. Symptoms that appear in ARI sufferers usually appear quickly, namely within hours to days, with signs and symptoms such as coughing, wheezing, sore throat, earache, runny nose and fever. The purpose of this study was to determine the effect of My Cool Gel (Aloevera) compresses on body temperature in children with ARI. The method in this study used a quasi-experimental design with a pre-test and post-test approach with a control group. The sampling technique used purposive sampling with a sample size of 38 respondents. The results of the statistical test using Mann-Whitney obtained a p-value of 0.000 (p value < 0.05). The conclusion of the results of this study is that there is an effect of My Cool Gel compresses on body temperature in children with ARI.

Keywords: *My Cool Gel (Aloevera) Compress, Children, ARI, Body Temperature*

* Corresponding author : Septiyanti

Address : Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Kota Bengkulu, Indonesian

Email : septiyanti@poltekkesbengkulu.ac.id

PENDAHULUAN

ISPA adalah penyakit infeksi yang menyerang satu bagian atau lebih dari saluran pernapasan, mulai dari hidung hingga alveoli yang bersifat akut atau yang berlangsung kurang lebih selama 14 hari. ISPA dapat menyerang saluran pernapasan bagian atas ataupun bagian bawah (Lestari, 2023). Menurut World Health Organization/ WHO (2020), ISPA merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian yang terjadi di negara berkembang seperti Afrika dan Asia Tenggara, salah satunya Indonesia.

Berdasarkan data WHO (2020) sekitar empat juta orang meninggal setiap tahun karena ISPA, dengan 98% dari kematian tersebut disebabkan oleh ISPA bagian bawah. Tingkat kematian bayi, balita, dan orang tua sangat tinggi di negara berpendapatan rendah dan menengah. Angka kematian ISPA pada balita mencapai 40 per 1000 kelahiran hidup, atau sekitar 15 hingga 20% per tahun (Maghdalia et al., 2022). Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, angka prevalensi ISPA pada balita di Indonesia adalah sebesar 12,8%. Bengkulu merupakan salah satu provinsi dengan ISPA tertinggi yaitu 16,4%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (2023) ISPA menduduki peringkat keempat dari kasus penyakit terbanyak di Puskesmas Kota Bengkulu. Dari 20 Puskesmas yang ada di Kota Bengkulu Puskesmas Telaga Dewa menempati posisi pertama kasus ISPA dengan jumlah 2.404 kasus (Dinkes Kota Bengkulu, 2023).

Secara umum demam tidak berbahaya, namun apabila demam yang terlalu tinggi pada anak dapat membuat anak mengalami resiko kejang demam. Kejang demam merupakan masalah kesehatan umum yang terjadi pada anak berusia anatar 6 bulan sampai 5 tahun (Rehana et al., 2021)

Penatalaksanaan yang dapat diberikan untuk menurunkan demam pada anak yaitu menggunakan terapi farmakologi dan non-farmakologi. Pemberian terapi farmakologi dengan memberikan obat antipiretik, sedangkan terapi non farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian kompres pada anak. Terapi non farmakologi untuk demam tidak harus menggunakan kompres air hangat, salah satu metode kompres lainnya yaitu dengan menggunakan tanaman tradisional aloevera atau lebih dikenal dikalangan masyarakat dengan lidah buaya (Fajarwati et al., 2023). Aloevera memiliki sifat antimikroba dan antiinflamasi yang dapat membantu mengurangi gejala infeksi, yang sering kali disertai dengan demam. Meskipun tidak secara langsung ditunjukkan sebagai antipiretik (penurun panas), sifat antiinflamasi dan pendinginan dari gel aloevera dapat memberikan efek meringankan rasa tidak nyaman terhadap suhu tubuh yang tinggi (Wijaya & Masfufatun,

2022).

Kompres menggunakan aloevera cukup efektif dalam mempercepat pengeluaran panas di dalam tubuh dikarenakan adanya kandungan senyawa saponin yang bermanfaat sebagai agen imunostimulator. Aloevera mempunyai kandungan lignin yang bisa menembus kedalam kulit, juga bisa mencegah hilangnya cairan tubuh dipermukaan kulit, pemberian terapi aloevera dipakai dikarenakan aloevera memiliki kandungan 95% kadar air sehingga bisa menghindari terjadinya reaksi alergi pada kulit (Amelia et al, 2025). Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan (Puspita, 2023) di puskesmas siantar, di dapatkan bahwa pemberian kompres aloevera berpengaruh pada perubahan suhu tubuh penderita demam dengan nilai p value = 0,001 ($\alpha < 10,05$) dan penurunan suhu sebanyak 10,488°C. Penelitian yang dilakukan oleh (Khairul et al, 2021) di puskesmas kecamatan pauh bahwa rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan kompres aloevera adalah 138,9°C, sedangkan rata-rata suhu tubuh setelah diberikan kompres aloevera adalah 137,2°C.

Penelitian yang dilakukan oleh (Masitah, 2023) di puskesmas sidoarjo mendapatkan hasil bahwa dari 20 pasien yang dilakukan kompres aloevera suhu tubuh menjadi normal dalam rentang waktu 15 menit. Pada penelitian ini dapat dibuktikan bahwa kompres aloevera lebih efektif dalam mengatasi demam pada anak. Berdasarkan penelitian diatas aloevera dapat menurunkan suhu tubuh dalam kondisi demam, namun pemberian kompres aloevera tidak praktis karena harus mengupas kulit aloevera dan harus direndam menggunakan air garam sebelum digunakan untuk mengompres. Oleh karena itu diperlukan suatu produk aloevera yang dapat digunakan langsung sebagai bahan kompres pada kondisi demam.

My Cool Gel merupakan suatu produk yang peneliti buat dengan menggunakan gel aloevera sebagai bahan dasar kompres yang dapat langsung digunakan oleh pasien ketika demam, namun belum ada pembuktian dari gel ini memiliki kemampuan dalam menurunkan suhu tubuh. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti gel aloevera sebagai salah satu bahan dasar untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien yang mengalami demam.

Berdasarkan hasil survey di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2024, kompres menggunakan aloevera pada anak dengan ISPA belum pernah dilakukan. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian di puskesmas tersebut untuk mengetahui pengaruh dari kompres my cool gel terhadap suhu tubuh pada anak.

METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain quasi-experimental pre-test-post-test control group dilakukan untuk menilai pengaruh My Cool Gel (kompres berbahan dasar Aloevera) terhadap suhu

tubuh pada anak. Partisipan di bagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi (kompres My Cool Gel) dan kelompok kontrol (kompres air hangat). Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu, Indonesia, pada bulan Januari hingga April 2025. Populasi penelitian berjumlah 38 anak yang di diagnosis Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Berdasarkan rumus dependent mean difference dengan penambahan 10% kemungkinan drop out, diperoleh kebutuhan sampel sebanyak 19 responden per kelompok (total n = 38).

Kriteria inklusi meliputi: anak usia 1 bulan–5 tahun, didiagnosis ISPA, suhu tubuh $\geq 37,5^{\circ}\text{C}$, dalam kondisi stabil, mendapat persetujuan orang tua, dan bersedia dilakukan kunjungan rumah. Kriteria eksklusi meliputi: responden yang mengundurkan diri atau tidak mengikuti penelitian secara lengkap.

Data primer (usia, jenis kelamin, dan suhu tubuh) di kumpulkan melalui wawancara terstruktur, lembar identitas responden, serta pengukuran menggunakan termometer digital yang telah dikalibrasi. Data sekunder diperoleh dari catatan rekam medis di puskesmas. Pengukuran suhu tubuh awal (pre-test) dilakukan sebelum intervensi. Kelompok intervensi diberikan kompres my cool gel yang diaplikasikan pada dahi selama 15 menit, 1x/hari, 2 jam sebelum pemberian antipiretik. Kelompok kontrol diberikan kompres air hangat selama 15 menit, pengukuran suhu tubuh akhir (post-test) dilakukan setelah intervensi.

Data yang terkumpul melalui tahapan editing, coding, entry, dan cleaning. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan variabel dalam bentuk mean, standar deviasi, median, dan proporsi. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro–Wilk. Karena data berdistribusi tidak normal ($p < 0,05$), maka digunakan uji Wilcoxon signed-rank dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bengkulu dengan Nomor: KEPK.BKL/099/02/2025. Prinsip etika penelitian yang diterapkan meliputi otonomi, anonimitas, kerahasiaan, keadilan, beneficence, dan non-maleficence.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, dan Jenis Kelamin.

Variabel	Kelompok		pValue
	Intervensi	Kontrol	
Usia			0,357*
Mean	3,16	3,37	
Min	1	1	

Max	5	5
SD	1,119	1,640
Jenis Kelamin		0,745*
Laki-Laki	11 1(57,9%)	9 1(47,7%)
Perempuan	8 1(42,1%)	10 1(52,6%)

***uji *Man whitney* 1**chi-square* 1

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa rata-rata usia responden kelompok intervensi adalah 3,16 tahun dengan standar deviasi 1,119 tahun. Hasil estimasi interval 95% idiyakini bahwa rata-rata usia pasien adalah 3,16 tahun, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata usia adalah 3,37 tahun dengan standar deviasi 1,640 tahun dan hasil estimasi interval idapat disimpulkan bahwa 95% idiyakini usia rata-rata pasien adalah 3,28 tahun. Karakteristik responden pada kelompok intervensi (57,9%) berjenis kelamin laki-laki dan (42,1%) berjenis kelamin perempuan pada kelompok kontrol. Didapatkan nilai $p > \alpha 0,05$ untuk variabel usia, dan jenis kelamin pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang berarti seluruh variabel homogen.

Tabel 2. Gambaran Suhu Tubuh Pada Anak Sebelum dan Sesudah Dilakukan Perlakuan Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Variabel	N	Mean	Min-Max	SD	CI For Mean 95%
Sebelum Perlakuan					
Intervensi	10	38,021	37,5 - 38,9	0,3867	37,835-38,207
Kontrol	10	37,863	37,5 - 39,2	0,4085	37,666-38,060
Sesudah Perlakuan					
Intervensi	10	37,053	36,2 - 37,6	0,4047	36,858-37,248
Kontrol	10	37,442	37,0 - 38,0	0,3024	37,296-37,588

Rata-rata suhu tubuh sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok intervensi sebesar 38.021, ISD 10.3867 dengan hasil estimasi 95% idiyakini dengan linterval 37.835-38.207. Setelah dilakukan perlakuan pada kelompok intervensi rata-rata sebesar 37.053, ISD 10.4047 dengan hasil estimasi 95% idiyakini dengan linterval 36.858-37.248, disimpulkan bahwa adanya penurunan suhu tubuh *pre-post* pada kelompok intervensi dari 38.021 menjadi 37.053. Rata-rata suhu tubuh sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok kontrol sebesar 37.863, ISD 10.4085 dengan hasil estimasi linterval idapat 37.666-38.060 dan setelah dilakukan perlakuan pada kelompok kontrol rata-rata suhu tubuh sebesar

137.442, $ISD = 10.3024$ dengan hasil estimasi interval 137.296-37.588, disimpulkan ada penurunan suhu tubuh *pre-post* pada kelompok kontrol dari 137.863 menjadi 137.442.

Tabel 3. Perbedaan Rata-rata Suhu Tubuh Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Perlakuan Pada Masing-Masing Kelompok Intervensi Dan Kontrol

	N	Mean	Median (Min-Max)	Z	P value
Nilai Suhu Tubuh Intervensi					
Sebelum	1	38.02	38.00	-	0.000*
Intervensi	9	37.05	37.10 (37.5-38.9)	3.829	*
Sesudah	1	37.05	37.10		
Intervensi	9	37.03	37.6 (36.2-37.6)		
Nilai Suhu Tubuh Kontrol					
Sebelum	1	37.86	37.80	-	0,000*
Intervensi	9	37.44	37.50 (37.5-39.2)	3,855	*
Sesudah	1	37.44	37.50		
Intervensi	9	37.2	38.0 (37.0-38.0)		

**uji Wilcoxon

Tabel diatas, menggambarkan hasil uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* bahwa nilai $p < 0.000 \leq \alpha < 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan rerata suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan intervensi pada kelompok intervensi dengan menggunakan kompres *my cool gel* yaitu 38.021 menjadi 37.053, sedangkan nilai $p < 0.000 \leq \alpha < 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan rerata suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan pada kelompok kontrol dengan menggunakan kompres air hangat yaitu 37.863 menjadi 37.442 sehingga dapat dilihat pada tabel diatas yaitu ada perbedaan rerata suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan pada masing-masing kelompok intervensi dan kontrol. L

Tabel 4. Pengaruh Kompres My Cool Gel Terhadap Suhu Tubuh Pada Anak Dengan ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

	N	Median (Min-Max)	U	P value
Nilai Suhu Tubuh				
Intervensi	10	0.90 (0.4-1.7)	27.000	0,000***
Kontrol	10	0.40 (0.2-1.2)		*

Berdasarkan tabel diatas diketahui hasil uji statistik *Mann Whitney* yang menunjukkan nilai $p < 0.000 \leq \alpha < 0.05$ artinya ada perbedaan rerata suhu tubuh antara kelompok intervensi dan kontrol, sehingga dapat disimpulkan kompres *my cool gel* lebih berpengaruh dan efektif dari pada kompres air hangat dalam menurunkan suhu tubuh pada anak dengan ISPA.

Pembahasan

Gambaran Karakteristik Responden Pasien ISPA di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu

Hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa rerata-rata usia responden penelitian yang mengalami ISPA yaitu 13,16 tahun pada kelompok intervensi dan 13,37 tahun pada kelompok kontrol. Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah infeksi yang menyerang saluran nafas mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan lunak seperti sinus dan rongga telinga, infeksi yang sering muncul yaitu demam, batuk, pilek, sakit kepala, sakit tenggorokan, sekret yang berlebih dan kehilangan nafsu makan. Selain agen infeksius, ISPA pada anak bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti faktor lingkungan (ekstrinsik) dan faktor dari dalam diri (intrinsik). Pada faktor lingkungan dapat disebabkan oleh paparan asap rokok, polusi udara, kepadatan tempat tinggal, ventilasi udara dan status sosial ekonomi. Sedangkan pada faktor intrinsik dapat disebabkan oleh asupan gizi, ketebalan tubuh, jenis kelamin, berat badan lahir dan status imunisasi (Kasanah, 2022).

Berdasarkan penelitian ini lumur terbanyak balita dengan ISPA terjadi pada rentang umur 11-3 tahun sebanyak 1104 balita (71,2%) dibandingkan dengan balita dengan rentang umur 13-5 tahun sebanyak 142 balita (28,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahendrayasa *et al* (2018) yang mengemukakan sebanyak 11 balita (25%) pada umur 10-12 bulan, sebanyak 112 balita (37,5%) pada rentang umur 113-36 bulan, dan sebanyak 19 balita (56,2%) pada rentang umur 137-60 bulan mengalami ISPA. Hasil penelitian lain juga menyatakan hal serupa yang dilakukan oleh Andriyani *et al* (2018) di Desa Tumapel Kabupaten Mojokerto sebanyak 113 balita (36%) pada rentang umur 11-2 tahun, sebanyak 17 balita (19%) pada rentang umur 12-3 tahun, sebanyak 111 balita (31%) pada rentang umur 13-4 tahun, dan sebanyak 15 balita (14%) pada rentang umur 14-5 tahun mengalami ISPA. Karakteristik responden sebagian besar pada penelitian ini dengan jenis kelamin laki-laki pada kelompok intervensi sebesar (57,9%) dan

1(52,6%) Iberjenis Ikelamin Iperempuan Ipada Ikelompok Ikontrol.

Gambaran IPerbedaan IRata-Rata ISuhu ITubuh ISebelum Idan ISesudah IDiberikan IPerlakuan IPada IMasing-Masing IKelompok IIntervensi Idan IKelompok IKontrol

Hasil Ipenelitian Imenunjukkan Ibahwa Irata-rata Isuhu Itubuh Ipada Ikelompok Iintervensi Isebelum Idiberikan Iperlakuan Idalah Isebesar I38,021°C, Idan Imenurun Imenjadi I37,053°C Isetelah Idiberikan Iperlakuan. ISementara itu, Ipada Ikelompok Ikontrol, Irata-rata Isuhu Itubuh Isebelum Iperlakuan Isebesar I37,863°C, Idan Isetelah Iperlakuan Imengalami Ipenurunan Imenjadi I37,442°C. Hasil Ipenelitian lini Isejalan Idengan Ipenelitian ISeggaf I(2017), Iyang Iberjudul I“Pengaruh Ikompres Ialoe Ivera Iterhadap Isuhu Itubuh Ianak Iusia Ipra Isekolah Idengan Idemam Idi Ipuskesmas Isiantan Ihilir” Ihasil Ipenelitian Imenunjukkan Irentang Iperbedaan Isuhu Itubuh Isetelah Idiberikan Ikompres Ilidah Ibuaya, Imulai Isuhu I37,0°C Idengan Inilai Irata-rata Isuhu Itubuh I37,656 I°C. IMedian Isuhu Ipada Ikelompok Iperlakuan Isebelum Ipemberian Ikompres Ilidah Ibuaya Isebesar I37,7°C Idengan Istandart Ideviasi Isebesar I0,3705. I

Hasil penelitian lain menunjukkan Irerata Isuhu Itubuh Ibalita Isebelum Idan Isebelum Idiberikan Ikompres Ilidah Ibuaya I(aloe Ivera) Idengan Imenggunakan Iuji Istatistik ITTest Ididapatkan Inilai Isig I= I0,000 I< I0,05 I(α) Iartinya Iada Ipengaruh Ipemberian Ikompres Ilidah Ibuaya I(Aloe Ivera) Iterhadap Ipenurunan Isuhu Itubuh Ibalita Ipasca Iimunisasi IDPT-HB Idengan Inilai Irata-rata Ipenurunan Isuhu Itubuh I10,64°C Isebelum Idiberikan Ikompres Ilidah Ibuaya I(Aloe Ivera). IRerata Isuhu Itubuh Ibalita Isebelum Idan Isebelum Idiberikan Ikompres Iair Ihangat Idengan Imenggunakan Iuji Istatistik ITTest Ididapatkan Inilai Isig I= I0,000 I< I0,05 I(α) Iartinya Iada Ipengaruh Ipemberian Ikompres IAir Ihangat Iterhadap Ipenurunan Isuhu Itubuh Ibalita Ipasca Iimunisasi IDPT-HB Idengan Inilai Irata-rata Ipenurunan Isuhu Itubuh I10,465°C Isebelum Idiberikan Ikompres Iair Ihangat. IRerata Iperbedaan Isuhu Itubuh Ibalita Idiberikan Ikompres Ilidah Ibuaya I(Aloe Ivera) Idan Ikompres Iair Ihangat Idengan Inilai Ip-value Idalah I0,004 I< I(0,05) Iyang Iartinya Ikompres Ialoevera Ilebih Iefektif Idibandingkan Ikompres Iair Ihangat Idalam Ipenurunan Isuhu Itubuh Ipasca Iimunisasi IDPT-HB Idengan Inilai IMean IDifferent I0,25.

Pengaruh IKompres IMy ICool IGel ITerhadap ISuhu ITubuh IPada IAnak IDengan IISPA Idi IWilayah IKerja IPuskesmas ITelaga IDewa IKota IBengkulu ITahun I2025

Hasil Ipenelitian lini Imenunjukkan Ibahwa Iterdapat Ipengaruh Ipemberian IKompres IMy ICool IGel Iterhadap Ipenurunan Isuhu Itubuh Ipada Ianak Idengan IISPA. IHal lini Idibuktikan Imelalui Iuji Istatistik IMann-Whitney Iyang Imenunjukkan Inilai Ip-value I≤ Ia I(0,05) Isebelum Idan Isebelum Idiberikan Iintervensi. IMenurut I(Bains *et al*, 2024) Idalam IAloe Ivera IBarbadensis IMiller IAs Ian IAlternative, Ikompres Idengan Imenggunakan IAloe Ivera Iakan Ilebih Iefektif Idalam Imempercepat Ipengeluaran Ipanas Idari Itubuh Ikarena Iterdapat Ikandungan Isenyawa Isaponin. IAloe Ivera Ijuga Imemiliki Ikandungan I lignin Iyang Idapat Imenembus Ikedalam Ikulit, Iserta Idapat Imencegah Ihilangnya Icairan Itubuh Idari Ipermukaan Ikandungan I lignin Idi Idalam Igel Imampu Imelindungi Ikulit Idari Idehidrasi Idan Imenjaga Ikelembabannya.

Sejalan Idengan Ipenelitian Iyang Idilakukan I(Seggaf, 2017) Iyang Iberjudul I“Pengaruh Ikompres Ialoevera Iterhadap Isuhu Itubuh Ianak Iusia Ipra Isekolah Idengan Idemam Idi Ipuskesmas Isiantan Ihilir” Ihasil Ipenelitian Imenunjukkan Irentang Iperbedaan Isuhu Itubuh Isetelah Idiberikan Ikompres Ilidah Ibuaya, Imulai Isuhu I37,0°C Idengan Inilai Irata-rata Isuhu Itubuh I37,656 I°C. IMedian Isuhu Ipada Ikelompok Iperlakuan Isebelum Ipemberian Ikompres Ilidah Ibuaya Isebesar I37,7°C Idengan Istandart Ideviasi Isebesar I0,3705.

Sejalan Ipenelitian Iyang Idilakukan I(Muzdhalifah, 2022) Itentang IEfektivitas IKompres IAloevera Iterhadap I25 Iresponden Ianak Ipada Ikelompok Iintervensi IPemberian Ikompres Ilidah Ibuaya I(Aloevera) Imemiliki Irespon Ipenurunan Isuhu Itubuh Isangat Iberagam, Idengan Ipenurunan Isuhu Iberkisar I1- 3°C. ILidah IBuaya/Aloevera Imemiliki Ikandungan Iair Isebanyak I95%. Isehingga IAloevera Imemiliki Iefek Idingin Ipada Ikulit. IDiketahui Irata-rata Isuhu Itubuh Isebelum Idiberikan Ikompres Ilidah Ibuaya Idalah I37,250 Idengan Inilai Istandar Ideviasi I0,2576 I. IBerdasarkan Ianalisis Ibivariat Ihasil Iuji Istatistik Ip-value I0,000I< α I0,005 Imaka IHo ditolak dan Ha diterima Iyang Iartinya Idanya IEfektifitas Iantara Ikompres IAloevera Iterhadap IPenurunan suhu tubuh Ianak Ifever Idi IPuskesmas IBahbiak Kota Pematangsiantar Kec. Siantar IMarimbun.

Hasil Ipenelitian lini Isejalan Idengan Ipenelitian Iyang Idilakukan Ioleh I(Beno *et al*., 2022) Ipemberian Iterapi Inon Ifarmakologi Ikompres IAloevera Ipada Ipsien Idengan Imasalah Ikeperawatan Ihipertermia Ididapatkan Ihasil Irata-rata Ipenurunan Isuhu Itubuh Isebesar I0,5°C, Iartinya Iterbukti Ibahwa Ikompres Ialoevera Idapat Imenurunkan Isuhu Itubuh Iresponden. IPeneliti Iberasumsi Ikompres Ilidah Ibuaya (Aloevera) Ilebih Iefektif Idalam Ipenurunan Isuhu Itubuh Ibalita Ipasca Iimunisasi IDPT-HB Idibandingkan Idengan Ikompres Iair Ihangat Idilidit Idari Irata-rata Ipenurunan Isuhu Itubuh Ipada

Ikompres lidah Ibuaya adalah 10.64°C sedangkan pada ikompres air hangat penurunan hanya terjadi 10.425°C . Selain itu ikompres lidah Ibuaya lebih nyaman digunakan pada anak balita karena efek dingin yang terkandung dalam lidah Ibuaya.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Yulianti, 2024) bahwa pemberian kompres aloevera merupakan salah satu tindakan yang dilakukan untuk menurunkan suhu tubuh pada anak melalui proses konduksi yang biasanya terjadi pada anak yang mengalami hipertermi. Sehingga pemberian kompres aloevera yang diberikan pada anak usia 13-6 tahun didapatkan nilai rata-rata penurunan suhu yang semula $38,1^{\circ}\text{C}$ menjadi $37,4^{\circ}\text{C}$, dan hasil signifikansi $10,002$ atau $< 10,005$ yang berarti ada perbedaan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan kompres aloevera.

Hasil analisis ini juga diperkuat oleh (Zakiah & Rahayu, 2023) bahwa kompres aloevera merupakan salah satu cara untuk menurunkan suhu tubuh anak. Teknik kompres ini menurunkan suhu tubuh anak dengan cara konduksi yaitu perpindahan panas dan teknik evaporasi diawali dengan menguapkan panas menjadi keringat maka suhu tubuh akan turun. Hasil analisis menunjukkan hasil dari 12 responden anak yang diberikan kompres aloevera dapat menurunkan suhu tubuh anak yang mengalami hipertermia sebesar $11-2^{\circ}\text{C}$.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Barus, 2020) menyatakan bahwa lidah Ibuaya/aloevera memiliki kandungan air sebanyak 95%, sehingga memiliki efek dingin pada kulit memiliki manfaat sebagai penyerapan panas pada tubuh dan menghantarkan panas ke molekul air dan terjadi penurunan suhu tubuh, maka dari itu kompres aloevera lebih efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami hipertermi. Di dalam tanaman aloevera mengandung saponin yang mempunyai manfaat saat penurunan suhu tubuh. Waktu lidah Ibuaya di tempelkan di dahi anak yang terkena demam, hingga saponin di dalam lidah Ibuaya akan memvasodilatasi kulit, dan dapat mempercepatnya kerja lignin yang memiliki kemampuan penyerapan tinggi dalam menurunkan suhu tubuh dan menembus masuk ke pori-pori (Afsani et al., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian kompres My Cool Gel (Aloe vera) terhadap penurunan suhu tubuh pada anak dengan ISPA. Rata-rata suhu tubuh pada kelompok intervensi mengalami penurunan yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberikan kompres air hangat. Hasil

uji statistik Mann-Whitney menunjukkan nilai $p\text{-value} \leq 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok setelah diberikan perlakuan. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang mengalami ISPA berada pada rentang usia balita (1-5 tahun), dengan distribusi jenis kelamin yang relatif seimbang. Hal ini menunjukkan bahwa ISPA masih menjadi masalah kesehatan yang umum terjadi pada kelompok usia balita. Dengan demikian, kompres My Cool Gel (Aloe vera) dapat direkomendasikan sebagai terapi non-farmakologis yang efektif, aman, dan nyaman dalam membantu menurunkan suhu tubuh pada anak dengan ISPA. Intervensi ini dapat menjadi alternatif pendamping terapi farmakologis dalam penatalaksanaan demam pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsani, M., Yulendasari, R., & Chrisanto, E. Y. (2023). Penerapan terapi kompres aloevera untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien hipertermi. *THE JOURNAL OF Mother and Child Health Concerns*, 3(1), 29-34.
- Amelia et al. (2025). The Effectiveness of Diabetes Self Management Education (DSME) on Blood Glucose Levels in Type 2 Diabetes Mellitus Patients in the Working Area of Puskesmas Limboto Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(2).
- Bains et al. (2024). Aloe Barbadensis Miller (Aloe Vera) Pharmacological activities and clinical evidence for disease prevention. *International Journal for Vitamin and Nutrition Research*, 94(3-4), 308-321.
- Barus, D. T. (2020). Efektivitas Intervensi Kompres Aloe vera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Fever Di Puskesmas Bahbiak Kota Pematangsiantar Kec. Siantar Marimbun Tahun 2020. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 3(1), 120-131.
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Demam Typhoid Dengan Masalah Keperawatan Utama Hipertermi Dengan Penerapan Kompres Aloe vera Di Ruang Husna Rs Muhammadiyah Gombang. *Braz Dent J.*, 33(1), 1-12.
- Fajarwati, E., Nurvinanda, R., & Mardiana, N. (2023). Pengaruh Pemberian Terapi Tepid Sponge Water untuk Mengatasi Hipertermi pada Pasien Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 703-712.
- Khairul et al. (2021). Perbandingan Efektifitas Kompres Air Hangat Dan Kompres Aloe Vera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Demam Di Puskesmas Deli Tua Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang Tahun 2020. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 3(2),

13–19.

- Khasanah, N. (2022). Asuhan Keperawatan Pada an. G Dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (Ispa) Di Ruang Baitunnisa I Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Karya Tulis Ilmiah*, 10.
- Lestari. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA dengan kejadian ISPA pada balita. *Jurnal Keperawatan PPNI Jawa Barat*, 1(1), 43–54.
- Maghdalia, Pradiva Dwi Lestari, & Merisa Rizki. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Balita. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 12(2), 142–152.
- Masitah, S. (2023). Asuhan Keperawatan Pada An. A Dengan Bronkopneumonia Disertai Hipertermi Di Ruang Baitun Nisa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- Muzdhalifah. (2022). Efektivitas Pemberian Kompres Lidah Buaya (Aloe Vera) Dan Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Balita Pasca Imunisasi Dpt-Hb. *Maternal Child Health Care*, 4(2), 711.
- Puspita, E. R. (2023). Asuhan Keperawatan Pada Anak Gizi Kurang Dengan Gizi Kurang Di Wilayah Puskesmas Loa Bakung. *JUNI*, 1.
- Rehana, Muliyadi, & Alam, M. (2021). Anak Kejang Demam Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang , Sumatera Selatan , Indonesia. *Jurnal Keperawatan Merdeka (JKM)*, 1(November), 137–144.
- Seggaf. (2017). Pengaruh Kompres Aloe Vera Terhadap Suhu Tubuh Anak Usia Pra Sekolah Dengan Demam Di Puskesmas Siantan Hilir. *Jurnal Kesehatan*, 1(1), 1–14.
- Wijaya, I. K. W. A. W., & Masfufatun. (2022). Potensi Lidah Buaya (Aloe vera) sebagai Antimikroba dalam Menghambat Pertumbuhan Beberapa Fungi: Literature Review. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 18(2), 202–211.
- Yulianti. (2024). Penerapan Kompres Aloevera Dalam Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Dengan Demam Di Puskesmas Suela. *Jurnal Kesehatan Nusantara Indonesia (Jkni)*, 01 no 1(september), 21–26.
- Zakiyah & Rahayu. (2023). Analisis Penerapan Terapi Kompres Aloevera Untuk Mengatasi Hipertermi Pada Anak Dengan Penyakit Infeksi di Rs x Swasta Bekasi Timur. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.